

JALAN TOL LINGKAR TIMUR-SELATAN SOLO

Ancam Lahan Hijau, Sukoharjo Keberatan

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani keberatan dengan rencana pembangunan jalan tol Lingkar Timur-Selatan Solo karena proyek tersebut mengancam keberadaan lahan hijau sebagai sumber pertanian.

Hal ini juga jadi ancaman ketahanan pangan, mengingat Kabupaten Sukoharjo diandalkan nasional dalam pemenuhan kebutuhan beras.

"Kami tidak menolak, namun keberatan dengan rencana pembangunan jalan tol tersebut. Keberadaan jalan tol di kawasan tersebut memberatkan, karena akan 'makan' lahan hijau di wilayah Kabupaten Sukoharjo," tegas Etik Suryani, Kamis (5/1).

Menurutnya, lahan hijau di Kabupaten Sukoharjo merupakan la-

han sawah yang dilindungi (LSD). Lahan tersebut menjadi andalan daerah dan nasional untuk pemenuhan pangan, khususnya beras. Ancaman besar penggunaan lahan hijau ini menjadi perhatian serius Pemkab Sukoharjo.

"Apabila dilaksanakan, dikhawatirkan akan sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan, khususnya beras, baik di Kabupaten Sukoharjo maupun nasional," tandas Etik.

Rencana pembangunan jalan tol Lingkar Timur-Selatan Solo di wilayah Kabupaten Sukoharjo akan menggunakan lahan hijau di sejumlah kecamatan. Di antaranya Gatak, Mojolaban, Grogol, Bendosari dan Nguter. Lahan hijau di beberapa kecamatan tersebut sangat diandalkan untuk



KR-Wahyu Imam Ibad

Etik Suryani

pertanian, khususnya pa-

di. "Sebagai penyangga pangan daerah, provinsi dan pusat, Pemkab Sukoharjo tetap akan memprioritaskan sektor pertanian. Terlebih lagi banyak war-

ga Kabupaten Sukoharjo menjadi petani," ungkap bupati.

Pemkab Sukoharjo berharap agar rencana pembangunan jalan tol Lingkar Timur-Selatan Solo diganti menjadi jalan ring

road. Hal itu mengingat keberadaan ring road masih bisa diterima, karena memberikan dampak positif perekonomian terhadap masyarakat sekitar.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo menambahkan, rencana pembangunan jalan tol Lingkar Timur-Selatan Solo akan sangat terasa dampaknya bagi Pemkab dan masyarakat Sukoharjo. Banyak lahan pertanian dan perekonomian masyarakat sekitar akan terkena dampak proyek tersebut.

"Sampai saat ini Pemkab Sukoharjo masih akan memantau perkembangan rencana pembangunan jalan tol tersebut. Kami juga sudah berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk ikut memantau," jelasnya. **(Mam)-f**

DAMPAK BANJIR DI PATI Relawan Butuh Pelampung



KR-Alwi Alaydrus

Salah satu lokasi banjir di Kabupaten Pati masih seperti lautan.

PATI (KR) - Hingga hari kelima setelah banjir, air di sejumlah kawasan belum surut. Kondisi tersebut terjadi di wilayah Kecamatan Gabus, Juwana, Kayen dan Jakenan. Meski demikian, anak sekolah tetap berangkat dengan menumpang perahu kecil (getek) yang tidak menggunakan pelampung.

Seorang relawan, Dawam mengeluhkan minimnya ketersediaan pelampung. "Ini hanya ada tiga pelampung. Mohon dibantu pengadaan pelampung, karena untuk awak kapal pengantar logistik ke Mintobasuki. Pak Pj Bupati juga harus mengendarai mobil khusus terabas miliknya, agar bisa sampai lokasi banjir di Desa Banjarsari dan Mintobasuki, untuk menyerahkan bantuan sembako dan makanan ringan," ungkap Dawam.

Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah melalui Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) dan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Pati terus menyalurkan bantuan logistik berupa makanan saji kepada warga terdampak banjir. Namun pengiriman bantuan ke Gadudero Kecamatan Sukolilo, terkendala logistik dan kondisi lokasi banjir.

Anggota Fraksi Partai Golkar DPRD Pati, Ir H Sukarno mendesak Pemkab setempat agar menginisiasi perlunya restrukturisasi pembayaran ke bank atau koperasi bagi petani korban bencana banjir. "Masyarakat sangat menderita karena mengalami kerugian material yang nilainya sangat tinggi. Untuk itu, perlu ditolong," tegasnya.

Menurutnya, saat ini harus ada solusi dari Pemkab Pati agar petani bisa kembali menanam padi, bawang merah, dan sayuran. "Minimal ada bantuan benih, pupuk, dan penunanaan pembayaran pinjaman bunga bank atau koperasi. Setelah bencana banjir, petani membutuhkan dana yang cukup besar," tandas Sukarno. **(Cuk)-f**

LONGSOR-BANJIR DI TEMANGGUNG DAN TEGAL

Jembatan Putus, Tanggul Sungai Jebol

TEMANGGUNG (KR) - Satu jembatan putus akibat diterjang banjir dan longsor terjadi di sejumlah tempat akibat hujan deras sepanjang Rabu (5/1) di Kabupaten Temanggung. Selain itu terjadi tanah bergerak yang mengakibatkan talut longsor dan menutup jalan raya sehingga harus ditutup total.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung masih mendata dampak dari hujan deras dengan intensitas lama yang terjadi di wilayah tersebut.

"Pendataan masih terus berlangsung, Rabu-Kamis (4-5/1). Kami juga melakukan asesmen

untuk diambil tindakan segera serta pemberian bantuan yang diperlukan," kata Kepala Pelaksana Harian BPBD Kabupaten Temanggung, Toifur Hadi Wuryanto, Kamis (5/1).

Disebutkan, jembatan yang putus adal penghubung Desa Tempuran dan Desa Kaloran, di Dusun Ngadisari Desa Tempuran Kaloran. Sementara itu dampak longsor akibat luapan di Desa Mloko Kecamatan Kranggan telah diatasi warga sekitar. Banjir juga terjadi di sungai tepi jalan raya Kranggan-Kaloran. Damkar sudah diturunkan untuk membersihkan jalan, dan Rabu malam sudah dapat dilewati.

Tebing longsor juga terjadi di sejumlah titik di Dusun Lamuk Desa Kalimanggis Kaloran, sedangkan di Janggaleng Desa Tlogowungu terjadi talut longsor.

Talud yang rusak ini sepanjang 50 meter dengan tinggi antara 4 hingga 20 meter. BPBD, PMI, TNI, Polri, relawan dan warga telah menyingkirkan material longsor di badan jalan agar tidak membahayakan pengguna. Alat berat juga diterjunkan untuk mengatasi material longsor di jalan.

Di Kabupaten Tegal, banjir bandang melanda wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Lebaksiu dan Balapulang. Tanggul Sungai Ca-

caban jebol dan Sungai Lebaksiu meluap. Hingga Kamis (5/1), banjir masih berlangsung. Sebagian kecil warga yang terimbas banjir, sementara mengungsi ke tempat lain yang lebih aman.

Bupati Tegal Dra Umi Azizah minta kepada tim BPBD setempat agar mengutamakan upaya penyelamatan warga, agar tidak ada warga yang terjebak banjir yang tidak tertolong. Umi juga minta instansi terkait segera mengamankan tanggul Sungai Cacaban yang jebol, agar tidak bertambah parah. "Jika perlu mendirikan dapur umum, jangan ditunda-tunda," tegas Umi. **(Osry/Ryd)-f**

HUKUM

Cabuli 3 Bocah, Seorang Pria Diamankan

WATES (KR) - Seorang pria inisial YPS (47) warga Bendungan Wates harus berurusan dengan polisi karena diduga telah berbuat cabul terhadap tiga anak perempuan di bawah umur. Pelaku saat ini diamankan di Polsek Wates.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, Kamis (5/1), membenarkan adanya laporan tindak pidana pencabulan anak dibawah umur.

Kasus ini terjadi pada Kamis 22 Desember 2022 sekitar pukul 13.00. Bermula saat korban AII (7), ASP (9) dan IN (7) ketiganya warga Kapanewon Wates sedang melintas di depan rumah pelaku.

Tiga anak tersebut dipanggil pelaku. Mereka diajak pelaku naik mobil

keliling di sekitar Stadion Cangkring Wates dan diiming-imingi uang untuk membeli jajan. Tiga korban akhirnya mau mengikuti ajakan pelaku.

Setelah selesai berkeliling menggunakan mobil tiga korban di ajak untuk bermain kartu remi di rumah pelaku. Saat tiga korban sedang bermain kartu remi pelapor kemudian meraba-raba bagian alat vital tiga korban secara bergantian.

"Selang beberapa hari salah satu korban memberitahu orang tuanya bahwa alat vitalnya terasa sakit setelah diraba-raba pelaku. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Polsek Wates. Saat ini pelaku sudah ditahan guna pengusutan lebih lanjut," jelasnya. **(Dan)-f**

Kakek Tewas Terserempet KA

WATES (KR) - Seorang kakek, Smd (62) warga Pedukuhan Candi Wetan Karangwuluh Temon, ditemukan tewas akibat terserempet kereta api (KA) di perlintasan rel KA wilayah Pedukuhan Tapen Hargomulyo Kokap, Rabu (4/1).

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya laporan seorang warga meninggal akibat terserempet KA di wilayah Hargomulyo Kokap sekitar pukul 10.00. Bermula saat korban bermaksud hendak berkunjung ke rumah anaknya di Tapen Hargomulyo Kokap.

Korban berangkat dengan berjalan kaki menyusuri rel KA. Di tengah perjalanan atau tepatnya di atas *under pass* Tapen korban terserempet KA Argo Lawu jurusan Solo Balapan menuju Gambir yang melaju dari arah timur ke barat.

"Warga sekitar yang mengetahui kejadian ini kemudian menghubungi petugas. Mendapat laporan tersebut petugas langsung menuju lokasi kejadian untuk olah TKP. Setelah dilakukan identifikasi oleh tim Identifikasi Polres Kulonprogo jenazah korban dibawa ke RSUD Wates untuk dilakukan visum kemudian diserahkan kepada pihak keluarga," jelasnya. **(Dan)-f**

Sebelumnya, Mar (51) warga Kapanewon Kokap ditemukan tewas akibat tersambar Kereta Api (KA) Senja Utama jurusan Yogyakarta-Jakarta di lintasan rel KA wilayah Pedukuhan Ngulakan Hargorejo Kokap, Sabtu (31/12) malam.

Kejadian bermula saat saksi Jemingan (47) warga Ngulakan Hargorejo Kokap mendapat informasi dari petugas Polsuska adanya orang tersambar KA di lintasan rel KA Pedukuhan setempat.

Saksi bersama warga lainnya kemudian mengecek ke TKP dan mendapati korban dalam keadaan tergeletak sudah tidak bernyawa. Saksi kemudian menghubungi petugas BhabinKamtibmas Pedukuhan setempat yang diteruskan ke Polsek Kokap.

Petugas Polsek Kokap yang mendapat laporan langsung mendatangi TKP untuk olah TKP bersama petugas piket Identifikasi Polres Kulonprogo.

"Dari olah TKP ditemukan korban dalam keadaan sedah meninggal dengan kondisi tubuh tercecer, kemudian dikumpulkan dan dibawa ke RSUD Wates untuk dilakukan visum. Setelah diketahui identitasnya, korban langsung diserahkan kepada pihak keluarga," jelasnya. **(Dan)-f**

Kaca Bus Efisiensi Dipecah, Polisi Buru Pelaku

BANYUMAS (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Ajibarang dan Polresta Banyumas mengusut kasus pemecahan kaca Bus Efisiensi tujuan Ajibarang-Yogyakarta Nopol AA 7539 OD saat melintas di wilayah Pancurendang, Ajibarang Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Agus Supriadi, Kamis (5/1), menjelaskan pihaknya sedang melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut. "Mudah-mudahan pelakunya segera ditangkap," jelasnya.

Kompil Agus mengungkapkan, aksi pelemparan batu itu menimpa salah satu bus Efisiensi tujuan Ajibarang-Yogyakarta Nopol AA 7539 OD saat melintas di wilayah Pancurendang.

Koordinator bus Efisiensi Ajibarang-Purwokerto, Andang Panggih Samukti, mengatakan aksi pelemparan kaca bus itu menimpa salah satu armadanya terjadi pada Minggu (1/1) sekira pukul 22.30, saat melintas di wilayah Pancurendang Ajibarang.

"Kronologinya, bus waktu itu se-

orang berjalan dari arah Purwokerto ke Ajibarang, tiba-tiba di daerah Pancurendang itu di lempar batu," ungkapnya.

Kru bus tidak ada yang mengetahui penyebab orang tak dikenal tersebut melakukan pelemparan terhadap salah satu armadanya.

"Saat pelemparan itu terjadi, pelaku sudah menyiapkan batu dengan berboncengan sepeda motor lalu melempar batu ke arah kaca depan bus.

"Kalau dari awak kabin dan drivernya juga bilang pelaku sudah menyiapkan batu dan melemparnya ke arah bus sambil bonceng motor," jelasnya. **(Dri)-f**

Kasus Laka di Wonogiri Alami Kenaikan 61 Persen

WONOGIRI (KR) - Kasus kecelakaan lalu lintas atau lakalantas di wilayah Polres Wonogiri tahun 2022 naik 61,06 persen ketimbang tahun sebelumnya. Sementara itu angka gangguan Kamtibmas di Wonogiri juga dilaporkan naik hingga 70 persen lebih.

Kapolres Wonogiri AKBP Dydit Dwi Susanto SIK MSi, Kamis (5/1), mengakui hal tersebut.

"Kasus lakalantas paling menonjol adalah jatuhnya korban jiwa hingga delapan penumpang di wilayah Kecamatan Nguntoronadi," jelas Dydit didampingi Kabag Ops Kopol Dr Dwi Krisyanto SH MH MM dan para Kabag/Kasat di lingkungan Polres Wonogiri.

Orang nomor satu di Polres Wonogiri itu mengapresiasi masyarakat yang selama ini pro aktif membantu jajaran polres dalam menekan angka kriminalitas maupun kasus lakalantas di daerahnya.

Dydit mengakui, berkat bantuan warga sehingga tugas penanganan maupun antisipasi di sini bisa dilakukan dengan baik. "Kita berharap di tahun 2023 nanti situasi kondusif seperti sekarang tetap terjaga dan terkendali," ujarnya.

Dari data yang dipa-

parkan, tren gangguan Kamtibmas total ada 11 kasus atau 9,2 persen, kasus tiringing ada 11 kasus atau naik 9,2 persen dan kasus gangguan Kamtibmas ada 26 kasus atau 70,20 persen.

Selama tahun 2022 kasus lakalantas naik 61,06 persen dari tahun sebe-

lumnya. "Tahun 2021 ada kejadian 771 kasus, angka MD 81 jiwa, LB nihil, LR 830 jiwa," papar dia sembari menambahkan tahun 2022 ini ada 1.297 kejadian 97 jiwa meninggal dan 1.406 jiwa luka ringan dengan jumlah kerugian materiil Rp 993,6 juta lebih. **(Dsh)-f**



KR-Djoko Santoso HP

Kapolres Wonogiri memaparkan catatan akhir tahun 2022.